

## Pengaruh Model Scientific Reading Based Project Terhadap Jiwa Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal dan Kemampuan Berkomunikasi

Sri Wahyuningsih<sup>1</sup>, Kartika Chrysti Suryandari<sup>2</sup>, Made Yudhi Setiani<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Universitas Terbuka, <sup>3</sup> Universitas Sebelas Maret  
swahyuningsih03@gmail.com

---

### Article History

received 11/07/2022

revised 11/08/2022

accepted 01/09/2022

---

### Abstract

*Communication is one of the most important implementations of entrepreneurial values. This study aims to examine the effect of the Scientific Reading Based Project (SRBP) model on the entrepreneurial spirit based on local potential and communication skills for fourth grade elementary school students. The implementation of the research used a quasi-experimental method. The research design used was the static group pretest-posttest experimental design. The population in this study was the sixth grade students of the Kartini cluster. The samples used in this study were students of State Elementary School 1 Mangunweni and 3 Mangunweni. Collecting data through observation, interviews, documentation, study documentation of the previous class scores. The instrument in this study was a test instrument in the form of description questions and a non-test instrument in the form of a questionnaire. The normality test was carried out by Kolmogorof-Smirnov while the homogeneity test was carried out by the Levene test. Further test with ANOVA with N-gain calculation. The results showed that the results of the post-test of the entrepreneurial spirit increased to the high category as much as 35% and the very high category as much as 5%. Most of the communication skills in the post-test results were in the high category as much as 60%. In addition, there are differences in the increase in the entrepreneurial spirit based on local potential and communication skills after the use of the SRBP model for grade VI elementary school students, with a significance value of 0.042 and 0.000 less than 0.05.*

**Keywords:** *Entrepreneurial spirit, Communication skills, SRBP model*

### Abstrak

Komunikasi merupakan salah satu implementasi terpenting pada nilai-nilai kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model Scientific Reading Based Project (SRBP) terhadap jiwa kewirausahaan berbasis potensi lokal dan kemampuan berkomunikasi bagi siswa kelas IV sekolah dasar. Pelaksanaan penelitian menggunakan metode eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *the static group pretest-posttest experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI se- gugus Kartini. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Mangunweni dan 3 Mangunweni. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi dokumentasi dari nilai kelas sebelumnya. Instrumen dalam penelitian ini berupa instrumen tes berupa soal uraian dan instrumen non tes berupa angket. Uji normalitas dilakukan dengan kolmogorof-smirnov sedangkan uji homogenitas dengan uji Levene. Uji lanjut dengan ANOVA dengan perhitungan N-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil post-test jiwa kewirausahaan yang mengalami peningkatan sampai pada kategori tinggi sebanyak 35% dan kategori sangat tinggi sebanyak 5%. Kemampuan komunikasi pada hasil post-test sebagian besar dengan kategori tinggi sebanyak 60%. Selain itu, terdapat perbedaan peningkatan jiwa kewirausahaan berbasis potensi lokal dan kemampuan berkomunikasi sesudah penggunaan model SRBP bagi siswa kelas VI sekolah dasar, dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 dan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

**Kata kunci:** *Jiwa kewirausahaan, kemampuan komunikasi, model SRBP*



## PENDAHULUAN

Keterampilan kognitif dan teknis tidak cukup untuk menghadapi tantangan profesional dunia digital dan global saat ini. Pendidikan tradisional seharusnya mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia usaha. Kewirausahaan adalah salah satu dari sejumlah keterampilan yang harus dipertimbangkan siswa untuk diperoleh di sebagian besar kurikulum pengajaran. Dalam bidang pendidikan kewirausahaan dikaitkan dengan kemampuan individu untuk mengubah ide menjadi tindakan (Commission, 2011). Di sisi lain, telah dinyatakan bahwa kewirausahaan dalam pendidikan adalah tentang peningkatan karakteristik siswa dan mentalitas yang memungkinkan mereka untuk mengubah ide-ide kreatif menjadi tindakan kewirausahaan (Deveci & Cepni, 2017; Suryandari et al., 2021).

Keterampilan kewirausahaan juga dipahami sebagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memungkinkan seseorang berhasil dalam mengembangkan proyek, produk, atau layanan yang orisinal dan berharga (Jardim, 2021). Pendidikan kewirausahaan juga sering dilihat sebagai respon terhadap dunia yang kita tinggal semakin mengglobal, tidak pasti dan kompleks, yang menuntut semua orang dan organisasi di masyarakat untuk semakin dibekali dengan kompetensi kewirausahaan (Gibb, 2002). Adapun integrasi pendidikan kewirausahaan kedalam pendidikan, studi (Barba-sánchez & Atienza-sahuquillo, 2018; Yemini et al., 2010) menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan pada abad ke-21 ini yang dapat dijadikan mesin dari perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi. Lembaga pendidikan melakukan upaya tahunan untuk memberikan siswa dengan model peran kewirausahaan (Bosma et al., 2012).

Pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia khususnya pada jenjang pendidikan dasar masih belum mengimplementasikan mata pelajaran kewirausahaan (Afandi, 2014). Berdasarkan observasi terlihat bahwa peserta didik belum memiliki sifat keterampilan non teknik seperti percaya diri, belum berani mengambil risiko, belum mampu memimpin sebuah tim, dan belum mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan salah satu wali kelas di gugus Kartini memaparkan bahwa “anak-anak sekolah dasar saat ini biasanya hanya menjadi pembeli” atau dengan kata lain siswa sekolah dasar sebagian besar hanya memiliki sifat konsumtif. Sifat konsumtif sebagai pemakai barang-barang untuk memenuhi kebutuhan (Fitria, 2015) sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Hal ini serupa terjadi pada siswa SDN 13 Serang yang mempunyai kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya (Wahyuni & Hidayati, 2017).

Padahal berdasarkan hasil penelitian *Free Enterprise dari Pittsbur State University* menunjukkan bahwa pengembangan jiwa kewirausahaan paling efektif jika dimulai pada pendidikan prasekolah (Aryani & Najwa, 2018). Pengembangan kemampuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha juga dapat dimulai dengan melakukan kegiatan *market day* secara rutin sehingga siswa mengenal kegiatan berdagang kemudian terbiasa dan tumbuhlah rasa percaya diri, berani mengambil risiko, bertanggungjawab, komunikatif, serta terbiasa untuk memiliki ide jualan, mengatur keuangan, serta memimpin (Sulistiyowati & Salwa, 2016). Hal ini sesuai dengan karakteristik seorang wirausaha yang dikemukakan oleh (Daryanto, 2012) yaitu pekerja keras dan cerdas, percaya diri, membangun untuk masa depan, berorientasi pada perolehan laba, sasaran, dapat mengatasi kegagalan, kemampuan memberikan umpan balik atau respon, serta menetapkan standar kinerja sendiri. Salah satu kompetensi terpenting yang harus dikuasai sebagai seorang wirausaha yang handal adalah kemampuan komunikasi yang baik.

Komunikasi merupakan salah satu implementasi terpenting pada nilai-nilai kewirausahaan (Kamilah & Trihantoyo, 2019). Kemampuan ini akan mendukung pada

aspek promosi atau interkasi dengan pelanggan. Kemampuan komunikasi seharusnya sudah dimiliki anak-anak sekolah dasar sejak dari kegiatan bercakap-cakap sehingga informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa ada kesalahpahaman (Karimah, 2021). Lain halnya jika anak merasa kurang rasa percaya diri. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak berkomunikasi yang masih terlihat malu-malu sehingga kurang jelas dalam penyampaian penjualan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu internalisasi bahasa lisan melalui kemampuan komunikasi yang terintegrasi dengan budaya lokal yang berupa potensi loka untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam menciptakan produk/jasa yang menggunakan keunggulan lokal (Sukardi, 2016).

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis potensi lokal perlu dikembangkan sedini mungkin, agar kearifan tersebut tertanam dalam jiwa siswa. Dengan demikian, siswa sebagai generasi penerus diharapkan dapat menjaga, melestarikan, dan meningkatkan potensi-potensi daerah yang ada dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat juga dalam membangun negerinya. Pembelajaran kewirausahaan berbasis potensi lokal dapat menghasilkan produk bernilai jual dengan mengangkat warisan budaya daerah dan dapat menjadi jalan untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap produk lokal (Sari et al., 2017).

Pendidikan kewirausahaan dengan program “*my first company: entrepreneurship by playing*” di sekolah dasar ternyata dapat mengembangkan kemampuan kewirausahaan siswanya baik yang berupa pengetahuan, skill, nilai-nilai, maupun pengalaman kerirausahaannya (Cárcamo-Solís et al., 2017). Hal ini juga berkaitan dengan kegiatan dalam mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Akan tetapi, realitanya, pembelajaran kewirausahaan masih cenderung memfokuskan pada ranah kognisi dan melupakan pentingnya sinergitas antara kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Seorang wirausaha lebih tertantang untuk belajar dari pengalaman (*street smart*) daripada belajar dari buku dan pendidikan formal (*book smart*) (Buchari & Darmawan, 2020). Koesworo dan Triwijayanti, (2006) memberi sanggahan bahwa menurutnya pendidikan sangat penting bagi keberhasilan kewirausahaan. Sumber kegagalan pertama dari seorang wirausaha karena dia lebih mengandalkan pengalaman, sedangkan sumber kegagalan kedua adalah jika seorang wirausaha hanya bermodalkan pendidikan tetapi miskin pengalaman lapangan.

Oleh karena itu perpaduan antara pendidikan dengan pengalaman merupakan penentu utama keberhasilan wirausaha. Model pembelajaran Scientific Reading Based Project (SRBP) adalah pembelajaran yang melibatkan kegiatan proyek dan penelitian dari siswa terhadap pembelajaran. Siswa dituntut untuk aktif mencari informasi melalui internet, buku referensi, atau bertanya kepada informan tentang tugas dari dosen yang berkaitan dengan konsep ilmu pengetahuan. Model SRBP adalah konstruktivisme, pembelajaran otentik, inkuiri, *hands-on* dan pikiran serta pemecahan masalah. Model SRBP diimplementasikan dengan sintaks sebagai berikut: orientasi, pembacaan ilmiah, merancang dan membuat, kemajuan proyek, analisis, dan diskusi serta komunikasi (Chrysti & Chamdani, 2019; Suryandari et al., 2021). Model pembelajaran SRBP didasari kajian filosofi konstruktivisme yang meliputi empat aspek, yaitu pembelajaran yang membangun pengetahuan, mengembangkan prior knowledge, menekankan proses interaksi sosial, dan pengalaman (Suryandari & Sajidan, 2019).

Model SRBP memiliki kebaruan pada langkah pembelajarannya yang menerapkan langkah scientific reading untuk menyelesaikan proyeknya. Pembelajaran berbasis proyek telah didefinisikan dengan membiarkan siswa mengerjakan masalah yang lebih disukai sampai masalah tersebut teratasi (Lackeus, 2015). Penerapan model SRBP diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa yang berbasis potensi lokal dan kemampuan komunikasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya pengenalan kewirausahaan semenjak dini yang bertujuan untuk

menguji pengaruh model Scientific Reading Based Project terhadap jiwa kewirausahaan berbasis potensi lokal dan kemampuan berkomunikasi bagi siswa kelas VI sekolah dasar.

### METODE

Pelaksanaan penelitian menggunakan metode eksperimen semu (quasi experiment). Desain penelitian yang digunakan adalah *the static group pretest-posttest experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI se- gugus Kartini. Sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu kelas VI kelas A SD Negeri 1 Mangunweni berjumlah 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas B VI SD Negeri 3 Mangunweni berjumlah 23 siswa sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *total sampling*. Data primer diambil dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder didapatkan dari adalah studi dokumentasi dari nilai kelas sebelumnya. Instrumen dalam penelitian ini berupa instrumen tes berupa soal uraian dan instrumen non tes berupa angket.

Uji instrument dilakukan dengan menghitung validitas, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian valid. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan SPSS 20. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok belajar berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan *kolmogorof-smirnov*. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kedua distribusi yaitu kelompok eksperimen dan control memiliki varians yang sama atau tidak. Uji lanjut dengan ANOVA, perhitungan N-gain dengan rumus.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Perbandingan Hasil Observasi Jiwa Kewirausahaan Sebelum dan Setelah Penggunaan Model Model Scientific Reading Based Project (SRBP) Berbasis Potensi Lokal**

Kewirausahaan adalah salah satu dari sejumlah keterampilan yang harus dipertimbangkan siswa untuk diperoleh di sebagian besar kurikulum pengajaran. Beberapa penelitian menguji hasil belajar dalam hal kewirausahaan (Güven, 2009). Dalam hal ini, pertanyaan yang muncul adalah sejauh mana struktur kurikulum pengajaran yang tepat untuk memperoleh karakteristik kewirausahaan. Penggunaan skala jenis likert diperlukan untuk mengamati perkembangan karakteristik kewirausahaan pada siswa. Melalui penerapan model konstruktivisme, pembelajaran *otentik, inkuiri, hands on and mind on* dan pemecahan masalah dapat membimbing siswa ketika merancang instruksi untuk membantu siswa mencapai berbagai tujuan (Joyce et al., 2000).

Langkah awal model SRBP adalah orientasi, dengan tujuan untuk merangsang rasa ingin tahu siswa, sesuai tema yang disepakati. Siswa mengamati video atau gambar terkait keragaman usaha dan jenis poster yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari yang berbasis potensi lokal. Kegiatan dilanjutkan dengan brainstorming dan tanya jawab klasikal. Perancangan proyek merupakan langkah ketiga dari model pembelajaran SRBP. Sebelum melaksanakan kegiatan proyek, setiap kelompok melakukan diskusi untuk merancang, mengatur, dan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kelancaran kegiatan sosialisasi. Penilaian perancangan proyek didasarkan pada sembilan acuan: nama proyek, produk, waktu, alat, bahan, sumber informasi, manfaat proyek, langkah kerja, dan kesulitan proyek. Berikut rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan model SRBP.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil sebelum dan sesudah penggunaan Model Scientific Reading Based Project terhadap jiwa kewirausahaan**

No	Pertanyaan	Rata-Rata		N-Gain Score	Keterangan
		Pre	Post		
1	Siswa mampu melakukan tugas tanpa bantuan orang lain	71	75	0,44	Sedang
2	Siswa mampu mencari sumber belajar sendiri	68	71	0,25	Rendah
3	Siswa mampu membuat karya/usaha dari bahan yang tersedia	67	75	0,62	Sedang
4	Siswa membuat kalimat sendiri pada saat presentasi	60	63	0,15	Rendah
5	Siswa mampu mengusulkan suatu usaha dikelompoknya	64	66	0,13	Rendah
6	Siswa mampu bertanggung jawab atas keputusan sendiri	61	69	0,42	Sedang
7	Siswa berani menerima risiko	57	64	0,3	Sedang
8	Siswa senang melakukan atau mempraktikkan gagasan yang disepakati	58	64	0,27	Rendah
9	Siswa mampu mengkoordinasi teman-teman dalam kelompok	62	67	0,28	Rendah
10	Siswa mampu menerima kritik dan saran	65	71	0,4	Sedang
11	Siswa mampu mencari informasi dari berbagai sumber diluar buku pelajara	64	67	0,19	Rendah
12	Siswa mampu menggunakan sebagian besar waktunya untuk rajin belajar	63	67	0,24	Rendah

Hasil pengamatan jiwa kewirausahaan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan lembar observasi didapatkan peningkatan pada aspek siswa telah mampu melakukan tugas mandiri dan mencari sumber belajar sendiri. Selain itu, siswa mampu membuat karya atau produk dari bahan yang tersedia disekitarnya. Siswa juga mengalami peningkatan rasa tanggung jawab atas keputusan sendiri, serta telah siap menerima kritik dan saran. Penanaman nilai-nilai tersebut terlaksana dalam serangkaian alur yang dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hal senada diungkapkan (Chrysti & Chamdani, 2019) bahwa dampak dari penerapan model pembelajaran berorientasi kewirausahaan dengan metode proyek dilihat dari kegiatan pembelajaran sentra maupun dalam kesehariannya yang mampu mencapai indikator pada semua aspek perkembangan yang telah ditetapkan yaitu: menumbuhkan jiwa mandiri, jujur, kreatif dan inovatif, percaya diri dan berani, bekerjasama, serta tanggungjawab. Siswa memberikan respon positif setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model SRBP.

### Perbandingan Hasil Angket Jiwa Kewirausahaan Sebelum dan Setelah Penggunaan Model Model Scientific Reading Based Project (SRBP) Berbasis Potensi Lokal

Kewirausahaan sebagai perilaku dapat ditunjukkan melalui tanggapan/respon yang dinamis, mengandung risiko, kreatif, dan beorientasi pada pertumbuhan yang meruoakan suatu proses inovasi (Susilaningsih, 2015). Pendidikan kewirausahaan membekali peserta didik untuk mandiri dan tidak beorientasi menjadi pencari pekerjaan melainkan pembuka lapangan pekerjaan (Khulafa et al., 2017). Sekolah dasar yang pada umumnya berusia 7-12 tahun pemikirannya masih dibentuk sesuai dengan kebutuhan lingkungan, sehingga pola pikir tentang cita-cita anak-anak menjadi wirausaha harus segera dibentuk. Salah satu model yang mengintegrasikan untuk menanamkan pendidikan kewirausahaan sejak dini adalah model SRBP. Pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan kewirausahaan tidak hanya berlangsung pada tatanan kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siwa di masyarakat.

Pembelajaran yang didukung dengan mengangkat keunggulan potensi lokal ini juga mampu mendongkrak jiwa semangat siswa agar usaha dari daerahnya terkenal sampai mancanegara. Berikut hasil dari angket siswa variabel jiwa kewirausahaan didapatkan pada saat *pre-test* dan *post-test* sebagian besar kategori sedang sebanyak 9 (45%), namun pada kategori tinggi terdapat peningkatan lebih banyak dari sebelum diberikan tindakan peningkatan jiwa kewirausahaan meningkat 20% dari hasil sebelumnya. Peningkatan hasil angket menunjukkan bahwa siswa mulai menghayati dan mengimplementasikan nilai pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran.

**Tabel 2. Hasil Angket Jiwa Kewirausahaan Pre-test dan Post-test**

Kategori Jiwa kewirausahaan	Pre-test		Post-test		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Sangat Tinggi	1	5	1	5	Tidak meningkat
Tinggi	3	15	7	35	Meningkat
Sedang	9	45	9	45	Tidak Meningkat
Rendah	7	35	3	15	Menurun
Sangat Rendah	0	0	0	0	meningkat
Total	20	100	20	100.0	

### Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Berkomunikasi Sebelum dan Setelah Penggunaan Model Scientific Reading Based Project Berbasis Potensi Lokal

Komunikasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menghangatkan hubungan, membuat pendekatan yang mudah, membangun hubungan secara konstruktif, menggunakan diplomasi atau teknik untuk mencairkan situasi yang sedang tegang (Utomo, 2010). Komunikasi sangat penting dalam dunia wirausaha. Komunikasi sangat menentukan terjalinnya suatu relasi. Hal senada diungkapkan Jardim, (2021) bahwa komunikasi memungkinkan untuk menciptakan dan memelihara hubungan dengan audiens sebagai target tertentu dan memperluas jaringan pelanggan atau pelanggan potensial. Hal ini terlihat dari hasil observasi kemampuan berkomunikasi sebelum dan setelah menggunakan model SRBP yang berbasis potensi lokal. Potensi lokal yang dijadikan icon berupa proyek keragaman usaha lokal yang dibuat dalam poster. Berdasarkan observasi kemampuan berkomunikasi didapatkan hasil yang

meningkat pada penguasaan materi saat presentasi, diikuti siswa mampu menjelaskan secara sistematis dan jelas hasil laporan, kemudian siswa mampu menjawab pertanyaan guru dan siswa lainnya saat berdiskusi. Siswa juga mampu mengemukakan informasi serta gagasan dari perseorangan atau dari individu, selain itu siswa juga mengalami peningkatan dalam mengolah data kemudian mengintreprestasikan hasil pengolahan data yang didapatnya. Pada akhir pertemuan siswa juga dapat membuat kesimpulan dengan jelas dan tepat baik lisan maupun tertulis dalam laporan.

**Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Berkomunikasi**

No	Pertanyaan	Skor rata-rata		N-Gain score	Keterangan
		Pre-test	Post-test		
1	Siswa mampu menguasai materi yang akan disajikan dalam presentasi	63	70	0,41	Sedang
2	Siswa mampu menyampaikan hasil laporan secara sistematis dan jelas	62	74	0,67	Sedang
3	Siswa mampu bertanya kepada Guru atau teman sebaya	56	68	0,5	Sedang
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan Guru dan siswa lainnya	54	72	0,7	Tinggi
5	Siswa mampu mengemukakan informasi dan gagasan kepada perseorangan atau individu	54	73	0,73	Tinggi
6	Siswa memberikan perhatian saat orang lain berbicara	57	72	0,65	Sedang
7	Siswa mengolah data	60	76	0,8	Tinggi
8	Siswa mampu menganalisis dan mengintreprestasikan	55	80	1	Tinggi
9	Siswa mampu membuat kesimpulan dengan jelas dan tepat, menyusun laporan secara sistematis dan jelas	54	77	0,88	Tinggi
10	Siswa mampu menganalisis dan mengintreprestasikan	67	74	0,54	Sedang

### **Pengaruh Hasil Angket Kemampuan Berkomunikasi Setelah Penggunaan Model Scientific Reading Based Project Berbasis Potensi Lokal**

Profil kewirausahaan meliputi keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan untuk fokus/terbuka terhadap hal baru, penciptaan nilai, dan komunikasi yang efektif. Pada hasil angket dari siswa sesudah diberikan tindakan terjadi peningkatan yang didapatkan pada kemampuan berkomunikasi. Sebagian besar memiliki kategori tinggi sebanyak 12 (60%) diikuti kategori rendah sebanyak 2 (10%) dan paling sedikit kategori sangat tinggi sebanyak 2 (10%) siswa. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori sedang dan tinggi pada kemampuan berkomunikasi. Temuan ini mengalami peningkatan kemampuan komunikasi setelah responden mendapatkan tindakan pada *post-test*. Hasil perbandingan angket siswa terkait kemampuan komunikasi pada saat *pre-test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. Hasil Angket Siswa Kemampuan Berkomunikasi**

Kategori Kemampuan berkomunikasi	Pre-test		Post-test		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Sangat tinggi	0	0	2	10%	Meningkat
Tinggi	5	30%	12	60%	Menurun
Sedang	8	40%	4	20%	Meningkat
Rendah	5	25%	2	10%	Menurun
Sangat rendah	1	5%	0	0	Meningkat
Total	20	100	20	100	

### Perbedaan Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal dan Kemampuan Berkomunikasi Sesudah Penggunaan Model Scientific Reading Based Project Bagi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Guru atau pendidik memiliki tanggung jawab besar sebagai praktisi konsep baru seperti mengajarkan kepada anak terkait pentingnya kemampuan berkomunikasi dalam berwirausaha. Pengimplementasian ini sudah diperjelas dalam mata pelajaran, sehingga terlihat bahwa seperti apa karakteristik kewirausahaan bagi siswa serta pengetahuan dan pengalaman apa yang harus dimilikinya. Pembelajaran wirausaha dapat dilakukan sekolah melalui kegiatan warung kelas dan *market day*. Peserta didik berlatih untuk mengelola usahanya untuk mendapatkan keuntungan. Dengan cara ini akan tumbuh kesadaran dan dapat memicu semangat berwirausaha.

Program pengembangan wirausaha lainnya yaitu *outing class*, bazar produk, pameran karya, dan sebagainya. Peserta didik juga dikenalkan terkait hasil potensi lokal yang dapat memunculkan jiwa bisnisnya dalam berwirausaha. Hal ini diungkapkan oleh (Dorobantu et al., 2012) bahwa orang-orang pedesaan menyadari bahwa mereka memiliki kekayaan yang didapatkan dari tradisi, lingkungan alam, dan cara mereka bekerja. Akan tetapi, tidak hanya potensi lokal saja yang dapat mendukung menjadi wirasuha yang handal. Jiwa kewirausahaan yang ditumbuhkan oleh siswa sejak dini mulai dari: kreatif dan inovatif, kepemimpinan, keyakinan pada kemampuan diri sendiri, komunikasi, berani mengambil risiko, dan orientasi ke masa depan. Oleh karena itu, penerapan model SRBP diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa yang berbasis potensi lokal dan kemampuan komunikasi. Berikut adalah hasil uji hipotesis antara jiwa kewirausahaan dan kemampuan komunikasi siswa.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	t	df	Sig (2-tailed)	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan	2,179	19	0,042	Terdapat perbedaan/ terjadi peningkatan
Kemampuan berkomunikasi	0,468	10	0,000	Terdapat perbedaan/ terjadi peningkatan

Berdasarkan pengolahan data uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan dan menghasilkan data yang berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan peningkatan jiwa kewirausahaan berbasis potensi lokal dan kemampuan

berkomunikasi sesudah penggunaan model Scientific Reading Based Project bagi siswa kelas VI sekolah dasar.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan statistika diperoleh nilai sig (*2tailed*) 0,042 dan 0,000 lebih kecil daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan peningkatan jiwa kewirausahaan berbasis potensi lokal dan kemampuan berkomunikasi sesudah penggunaan model Scientific Reading Based Project bagi siswa kelas VI sekolah dasar. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Suryandari et al., 2021; Suryandari & Sajidan, 2019) bahwa model SRBP efektif digunakan dalam memberdayakan keterampilan berpikir kreatif dan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

### SIMPULAN

Model SRBP efektif dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan komunikasi siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil post-test jiwa kewirausahaan yang mengalami peningkatan sampai pada kategori tinggi sebanyak 35% dan kategori sangat tinggi sebanyak 5%. Sedangkan pada kemampuan komunikasi pada hasil post-test sebagian besar dengan kategori tinggi sebanyak 60%. Selain itu, terdapat perbedaan peningkatan jiwa kewirausahaan berbasis potensi lokal dan kemampuan berkomunikasi sesudah penggunaan model Scientific Reading Based Project bagi siswa kelas VI sekolah dasar, dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 dan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2014). Penanaman Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i2.1800>
- Aryani, M., & Najwa, L. (2018). Peran pendidikan kewirausahaan sebagai upaya pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1979> Protect and Secure Your WiFi: [https://bit.ly/vpn\\_secure](https://bit.ly/vpn_secure)
- Barba-sánchez, V., & Atienza-sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53–61. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.04.001>
- Bosma, N., Hessels, J., Schutjens, V., Praag, M. Van, & Verheul, I. (2012). Entrepreneurship and role models. *Journal of Economic Psychology*, 33(2), 410–424. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2011.03.004>
- Buchari, R. A., & Darmawan, I. (2020). Peningkatan Potensi Kewirausahaan Produk Lokal Melalui Pemasaran Digital Desa Cikeruh Jatinangor. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(2), 51–58.
- Cárcamo-Solís, M. de L., Arroyo-López, M. del P., Alvarez-Castañón, L. del C., & García-López, E. (2017). Developing entrepreneurship in primary schools. The Mexican experience of “My first enterprise: Entrepreneurship by playing.” *Teaching and Teacher Education*, 64(November), 291–304. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.02.013>
- Chrysti, K., & Chamdani, M. (2019). Analysis of student responses for scientific reading based project ( SRBP ) model: Using Rasch modeling Analysis of Student Responses for Scientific Reading Based Project ( SRBP ) Model: Using Rasch

- Modeling. *AIP Conference Proceedings* 2194, 020120(December), 1–6.
- Commission, E. (2011). *Enabling Teachers as a Critical Success Factor*. Entrepreneurship Unit.
- Daryanto. (2012). *Menggali Dunia Wirausaha*. Gava Media.
- Deveci, I., & Cepni, S. (2017). Studies Conducted on Entrepreneurship in Science Education : Thematic Review of Research. *Journal of Turkish Science Education*, 14(4), 126–143. <https://doi.org/10.12973/tused.10209a>
- Dorobantu, M. R., Gheorghe, G., & P, N. (2012). New ways to value tourism resources from rural environment. in competitiveness of agro economy. In Food and Environmental. In *Bucharest: Faculty of Agro-Food and Environmental Economics* (pp. 385–394). University of Economic Studies. [https://www.researchgate.net/publication/0A/237148452\\_New\\_ways\\_to\\_value\\_touris%0Am\\_resources\\_from\\_rural\\_environment](https://www.researchgate.net/publication/0A/237148452_New_ways_to_value_touris%0Am_resources_from_rural_environment)
- Fitria, E. M. (2015). Dampak Online Shop di Instagram dalam Perubahan aya Hidup Konsumtif Perempuan Shopaholic di Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 117–128.
- Güven, S. (2009). New primary education course programmes and entrepreneurship. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 1, 1, 265–270. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.048>
- Jardim, J. (2021). Entrepreneurial Skills to Be Successful in the Global and Digital World: Proposal for a Frame of Reference for Entrepreneurial Education. *MDPI Education Sciences*, 11(356). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/educsci11070356>
- Joyce, B., M.Weil, & E.Calhoun. (2000). *Models of Teaching 6th*.
- Kamilah, R. F., & Trihantoyo, S. (2019). Implementasi Program Business Day dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan di SD Al Hikmah Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(3), 2–11. <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28879>
- Karimah, F. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Kelompok Anak Usia 5-6 Tahun. *Action Research Journal*, 1(2), 230–237.
- Khulafa, F. N., Umami, F. Z., Putri, R. H., & Semarang, U. N. (2017). Pengembangan pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 146–153.
- Koesworo, Y., & Triwijayanti, A. (2006). Penerapan Metode Problem Based, Experience, dan Experiential Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kewirausahaan. *Ekuitas*, 10(2), 246–262.
- Lackeus, M. (2015). *Entrepreneurship In Education What, Why, When, How*. OECD.
- Sari, R. U., Rusdarti, & Syamwil, R. (2017). Journal of Vocational and Career Education Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Sekolah Kejuruan Wilayah Kalimantan Barat. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(2), 87–95.
- Sukardi. (2016). Model Design Of Prakarya and Entrepreneurship with Creative Economy Based and Local Quality of Industry Dimension. *Cakrawala Pendidikan*, 1, 114–124.
- Sulistiyowati, P., & Salwa. (2016). Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa kewirausahaan Pada Siswa Sejak Dini Melalui Program Market Day (Kajian Pada SDIT Mutiara Hati Malang). *Jurnal Pancaran Pendidikan*, 20. <http://repository.unikama.ac.id/id/eprint/1975>
- Suryandari, K. C., Rokhmaniyah, & Wahyudi. (2021). The Effect of Scientific Reading Based Project Model in Empowering Creative Thinking Skills of Preservice Teacher in Elementary School Kartika. *European Journal of Educational*

- Research Education*, 10(3), 1329–1340.
- Suryandari, K. C., & Sajidan. (2019). Memberdayakan High Order Thinking Skill (Hots) Melalui Model Scientific Reading Based Project (SRBP) Pada Pembelajaran IPA Bagi Calon Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Dwija Cendekia*, 3(2), 183–192.
- Susilaningsih. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Journal Economia*, 11(1), 1–9.
- Utomo, H. (2010). Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Among Makarti: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 95–104.
- Wahyuni, W. R., & Hidayati, W. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 359–377.
- Yemini, M., Haddad, J., The, I. N., & Century, N. (2010). Engineer – Entrepreneur : Combining Technical Knowledge with Entrepreneurship Education — The Israeli Case Study \*. *Int. J. Engng Ed*, 26(5), 1220–1229.